

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN SEMARAPURA KLOD

Ni Made Putri Oktaviani¹, I Nyoman Sujaya², I Wayan Jana³, I Made Bulda Mahayana⁴

nyomansujaya68@gmail.com

Abstract : *Rubbish is something no used , used , liked or something thrown away that came from from activity human . Management rubbish in Indonesia done with method subtraction and handling trash . Wrong the only one is with the Waste Bank program . Objective from study this is for know connection level knowledge and attitude with participation public in waste bank management in Ward Semarapura Klod . Study this survey with _ design cross sectional. Sample study this is 86 people taken _ by random . Data collected use sheet Interview then analyzed with chi square test . Results chi square test obtained from connection level knowledge with participation community $p 0.000 < a (0.05)$ CC value 0.590 and chi square test is obtained from attitude customer with participation community $p 0.000 < a (0.05)$ CC value 0.644 which means there is connection level knowledge and attitude with participation public in waste bank management . Knowledge and attitude customer need improved , hope also Waste Bank Manager and Public health center local To do counseling socialization about waste bank management so that participation public in waste bank management could increase*

Keywords : *Knowledge , Attitude , Participation, Waste Bank*

Sampah kini menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Sampah didefinisikan sebagai bahan terbuang atau tidak berguna yang berasal dari aktifitas manusia maupun alam yang dinilai tidak memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat berasal dari limbah rumah tangga, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pertanian, pasar, dan lain-lain. Setiap tahunnya, volume sampah akan selalu bertambah. Sampah akan selalu ada selama masih ada aktivitas manusia. Selain

itu, motivasi masyarakat dalam mengelola sampah sampai saat ini belum nampak kemunculannya. Penanganan sampah pemukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan kelompok masyarakat selain peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketidak pedulian masyarakat terhadap sampah akan berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat di sebuah wilayah. Permasalahan sampah dapat diatasi jika masyarakat maupun Pemerintah mampu dan memiliki kemauan

dalam menjalankan tugas dan kewajiban pengelolaan sampah dengan penuh tanggung jawab. Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai pihak yang menghasilkan sampah dengan proporsi terbesar, dapat dilaksanakan dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan (Ismawati, 2016).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017, program pengurangan sampah nasional pemerintah menargetkan pada tahun 2025 sampah di Indonesia berkurang sebanyak 30% melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat, salah satunya dengan adanya Bank Sampah. Berdasarkan data tersebut, maka kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam program kebersihan lingkungan perlu ditumbuhkan dan digerakkan karena suatu lingkungan pemukiman yang bersih tidak akan berhasil apabila masyarakat tidak berpartisipasi dalam mencapainya. Bank Sampah merupakan lembaga pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti) sekaligus melibatkan partisipasi masyarakat (*participation*) dalam pelaksanaannya.

Menurut Ahmad (2012), faktor pendorong pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal pada bank sampah adalah pengetahuan, dorongan dari pihak bank sampah, manfaat dari menabung sampah, motivasi, konteks sosial lokal atau ajakan dari teman atau tetangga, dan kepercayaan terhadap pemerintah setempat. Berdasarkan penelitian (Posmaningsih, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah pengetahuan, sikap, fasilitas pengelolaan sampah, manfaat ekonomi dari kegiatan pengelolaan sampah dan tokoh masyarakat. Pengetahuan bersama dengan sikap dapat menentukan bagaimana seseorang berpikir dalam melakukan sebuah tindakan.

System pengelolaan sampah di Kelurahan Semarang Klod dilakukan dengan pengambilan sampah plastik pada hari senin dan kamis sedangkan sampah organik pada hari selasa, rabu, jumat sabtu, dan minggu. Satu dari beberapa program pemanfaatan sampah berbasis pada partisipasi masyarakat adalah mendukung dan mendorongnya pembentukan bank sampah pada skala lingkungan atau kelurahan. Penerapan bank sampah yang telah ditargetkan ternyata masih belum dapat mengurangi jumlah penimbunan sampah dengan maksimal. Kurang

optimalnya peran bank sampah dalam menangani permasalahan sampah di Kelurahan Semarapura Klod disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, Kelurahan Semarapura Klod memiliki satu bank sampah. Bank Sampah ini bertempat di Kelurahan Semarapura Klod yang beroperasi pada hari senin-jumat pukul 08.00 WITA-15.00 WITA. Bank sampah ini menampung sampah anorganik dan memilah sampah yang bernilai ekonomi untuk dijual kembali sebagai bahan baku industry daur ulang sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan dari menabung sampah serta lingkungan Kelurahan Semarapura Klod menjadi lebih bersih. Kelurahan semarapura klod memiliki 5.933 penduduk dengan jumlah KK 1.505 dengan 600 jumlah nasabah. Jumlah kepala keluarga yang berpartisipasi 33% dari jumlah seluruh nasabah yang ada. Menurut pengelola bank sampah tidak semua nasabah bank sampah menabung sampah di bank sampah setiap (minggu/bulan). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod terhadap pengelolaan sampah melalui Bank Sampah masih rendah atau dapat dikatakan pemanfaatan Bank Sampah belum optimal oleh masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod Klungkung. Manfaat praktisnya hasil penelitian ini diharapkan dapat merubah pengetahuan serta sikap masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah. Sedangkan manfaat teoritisnya diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan bank sampah serta dapat dijadikan bahan edukasi untuk petugas dalam memberikan informasi pada masyarakat tentang manfaat dan keuntungan berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Semarapura Klod, Kecamatan Klungkung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah bank sampah di Kelurahan Semarapura Klod sebanyak 600 nasabah. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Semarapura Klod, Kecamatan Klungkung. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 86 responden yang didapatkan dengan Rumus Slovin. Waktu penelitian ini dilaksanakan

dari Bulan Januari 2022 – April Tahun 2022.

Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus slovin ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak pengelola bank sampah. Alat dan bahan yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : (1) alat tulis, (2) kamera, dan (3) kuisioner.

salah satu Kelurahan yang ada di Kabupaten Klungkung dengan luas wilayah menurut penggunaan dengan total luas 104.50 ha/m² sedangkan luas tanah sawah dengan total 1.17 ha/m² kabupaten Klungkung. Letak bank sampah ini terletak di Kelurahan Semarapura Klod. Jumlah penduduk Kelurahan Semarapura Klod tahun 2021 sebanyak 5.933 dengan jumlah nasabah Bank Sampah sebanyak 600 orang. Batas – batas wilayah Kelurahan Semarapura Klod sudah ditetapkan.

Di sebelah utara :Semarapura Tengah

Di sebelah selatan : Satra – Tojan

Di sebelah timur : Semarapura Klod

Di sebelah barat : Semarapura Kauh - Takmung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian Kelurahan Semarapura Klod, merupakan

A. Analisis univariate

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan lembar kuisioner terhadap nasabah Bank Sampah di Kelurahan Semarapura Klod :

1. Tingkat pengetahuan nasabah bank sampah dalam pengelolaan bank sampah

Tabel 1
Tingkat pengetahuan nasabah bank sampah dalam pengelolaan bank sampah

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	77	89.5
Cukup	9	10.5
Total	86	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan Nasabah Bank Sampah Tentang Pengelolaan Bank

Berbasis Masyarakat paling tinggi sebanyak 77 orang (89,5%) pada kategori kurang.

2. Sikap nasabah bank sampah dalam pengelolaan bank sampah

Tabel 2
Sikap Nasabah Terhadap Pengelolaan Bank Sampah

Sikap Nasabah	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	79	91.9
Cukup	7	8.1
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan sikap dalam

pengelolaan sampah paling tinggi 79 responden (91,9%) pada kategori kurang.

3. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah

Tabel 3
Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Bank Sampah

Partisipasi Masyarakat	Jumlah	%
Kurang	78	90.7
Cukup	8	9.3
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden dengan patisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah paling

tinggi sebanyak 78 responden (90,7%) responden pada kategori kurang.

B. Analisis bivariante

1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah bank sampah

Tabel 4
 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Bank Sampah

Pengetahuan	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		ρ	CC
	Kurang		Cukup					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	66	100	0	0	66	100	0,000	0,590
Cukup	8	40,0	12	60,0	20	100		
Total	74		12		86			

Berdasarkan interpretasi tabel di atas di dapatkan hasil bahwa nasabah bank sampah yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 66 orang dengan presentase (100%) dengan partisipasi masyarakat yang kurang memahami dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat. Untuk tingkat pengetahuan nasabah yang cukup dengan partisipasi masyarakat yang kurang memahami pengelolaan bank sampah sebanyak 8 orang dengan presentase (40,0%). sedangkan pengetahuan nasabah yang cukup dengan partisipasi masyarakat cukup memahami pengelolaan bank sampah sebanyak 12 orang dengan presentase (60%).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji chi square diperoleh nilai

asympt.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai ssymp.sig (2-sided) 0,000 <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarang Klod. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai Coefficient Contingency (CC) yaitu 0,590. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variable tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarang Klod.

Hasil penelitian Hayana (2015) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara

pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dengan nilai $p=0,006$.. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki kebanyakan nasabah bank sampah membuat masyarakat tidak memiliki kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah. Nasabah mengaku sering membawa sampah mereka kepada tukang pengepul sampah. Selain itu masyarakat juga lebih memilih membuang sampah pada jasa pengangkutan sampah umum dari pada harus mengumpulkan sampah yang kemudian akan disetor ke bank sampah Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di FKIP UNLAM Banjarmasin oleh (Rama & Purnama, 2019) yang menyatakan rendahnya partisipasi disebabkan karena akses masyarakat dan pelayanan yang kurang baik, selain itu adanya jasa pengangkutan sampah umum yang lebih praktis membuat masyarakat enggan untuk berpartisipasi pada program pengolahan sampah di TPST Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar.

Sebanyak 56 responden (65,1%) dengan pendidikan terakhir adalah Tamat

SMA yang semestinya memiliki pengetahuan baik. Tetapi kenyataannya banyak yang memiliki kurang pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin memiliki pengetahuan yang baik. Salah satu faktor penyebabnya masyarakat yang belum paham tujuan serta manfaat dari bank sampah itu sendiri, dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan bank sampah.

Pengetahuan nasabah bank sampah di Kelurahan Semarapura Klod perlu ditingkatkan dengan memberikan sosialisasi dan edukasi kepada nasabah dalam hal pengelolaan bank sampah, khususnya tujuan serta manfaat bank sampah. Pentingnya memberikan informasi mengenai keuntungan dari bank sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kepedulian serta kebersihan terhadap lingkungan. Melaksanakan pengelolaan sampah melalui sistem Bank sampah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah di Kelurahan Semarapura Klod

2. Hubungan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah

Tabel 5
 Hubungan Sikap Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah

Sikap	Partisipasi Masyarakat				Jumlah		P	CC
	Kurang		Cukup					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	70	100	0	0	70	100		
Cukup	4	25,0	12	75,0	16	100	0,000	0,644
Total	74		12		86			

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sikap nasabah yang kurang dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat masih sangat kurang dalam partisipasi pengelolaan bank sampah dilihat dari hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 70 orang dengan presentase (100%). Sedangkan sikap nasabah yang kurang dalam partisipasi masyarakat yang cukup dan baik dalam pengelolaan bank sampah tidak ada. Hasil sikap nasabah yang cukup dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat yang kurang dalam pengelolaan bank sampah dilihat dari hasil yang didapatkan yaitu sebanyak 4 orang dengan presentase (25,0%), Selanjutnya sikap nasabah yang cukup dengan partisipasi masyarakat cukup dalam pengelolaan bank sampah sebanyak 12 orang (75,0%).

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil analisis data menggunakan uji chi square diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai Coefficient Contingency (CC) yaitu 0,644. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variable tingkat pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erfina (2012) yang menunjukkan ada hubungan antara

sikap dan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah dengan nilai $p=0,0001$. Berbeda dengan hasil penelitian (Novita Sari, 2017) Diperoleh nilai $p=0,872$ dengan $\alpha=0,05$ yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalsrejo, Yogyakarta.

Kurangnya sikap yang dimiliki kebanyakan nasabah bank sampah membuat masyarakat tidak memiliki kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah. Nasabah mengaku sering membawa sampah mereka kepada tukang pengepul sampah. Selain itu masyarakat juga lebih memilih membuang sampah pada jasa pengangkutan sampah umum dari pada harus mengumpulkan sampah yang kemudian akan disetor ke bank sampah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di FKIP UNLAM Banjarmasin oleh (Rama & Purnama, 2019) yang menyatakan rendahnya partisipasi disebabkan karena akses masyarakat dan pelayanan yang kurang baik, selain itu adanya jasa pengangkutan sampah umum yang lebih praktis membuat masyarakat enggan untuk berpartisipasi pada program pengolahan sampah di TPST Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar. Ketersediaan masyarakat untuk melakukan

pemilahan sampah merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam membantu program bank sampah agar dapat berhasil sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri (Yuliana & Wijayanti, 2019).

Menurut (Burhanuddin et al., 2021) salah satu faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat adalah pekerjaan. Pekerjaan akan berkaitan erat dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian seseorang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh pada kesibukan seseorang yang akan menentukan waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. Meskipun hasil terbanyak ada pada responden tidak bekerja sebanyak 27 orang tidak menutup kemungkinan bahwa ini merupakan dampak dari pandemi, demikian pula pada terdapat kategori pekerjaan wiraswasta dengan jumlah 20 responden. Responden tentu memiliki banyak kegiatan serta kesibukan lain yang menyebabkan terbatasnya tingkat partisipasi pada pengelolaan bank sampah di Semarang Klod.

Sikap masyarakat Kelurahan Semarang Klod yang masih kurang terhadap pengelolaan sampah diperkirakan karena masyarakat belum merasakan manfaat pengelolaan sampah seperti mendapatkan keuntungan dalam segi ekonomi dan kebersihan lingkungan. Sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dalam sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berpikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. selain itu perlu seorang tokoh masyarakat yang disegani yang juga menjadi penanggung jawab dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi yang dapat meninggalkan kesan kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan nasabah bank sampah dalam pengelolaan bank sampah dalam kategori kurang sebanyak 66 responden (76,7%) dan

kategori cukup sebanyak 20 responden (23,3%).

- b. Sikap nasabah bank sampah dalam pengelolaan bank sampah dalam kategori kurang sebanyak 70 responden (81,4%) dan kategori cukup sebanyak 16 responden (18,6%).
- c. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat dalam kategori kurang sebanyak 74 responden (86,0%) dan kategori cukup sebanyak 12 responden (14%)
- d. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarang Klod yang menunjukkan hubungan sedang.
- e. Ada hubungan sikap nasabah dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Semarang Klod yang menunjukkan hubungan kuat.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu :

- a. Kepada pihak pengelola bank sampah Kelurahan Semarang Klod diharapkan agar melakukan sosialisasi dan edukasi kepada

- nasabah bank sampah mengenai pengelolaan bank sampah, khususnya tujuan serta manfaat bank sampah.
- b. Kepada puskesmas di wilayah Kelurahan Semarapura Klod agar meningkatkan peran dalam memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang permasalahan yang disebabkan oleh sampah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai hidup bersih dan sehat.
- c. Kepada nasabah bank sampah di harapkan peran serta atau partisipasinya dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Semarapura Klod.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Harjito, Trishuta Pathiassana, M., & Trishuta Pathiussina, R. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Semamung. *Jurnal TAMBORA*, 5(2), 87–96.
<https://doi.org/10.36761/jt.v5i2.1130>
- Erfina, Tota Farida, Indra Chahaya, and Surya Dharma. 2012. Hubungan Karakteristik Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Iii Dan V Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2012. *Kesmas* 10(1): 1–10.
- Hayana, H. Socio-Economy and Culture on the Housewives' Participation in Waste Management in Bangkinang Sub-District. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 294-300.
- Ismawati, A. (2016). Gambaran partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada bank sampah Ukm mandiri di Rw 002 kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang kota Makassar. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2(April), 5–24.
- Novita Sari, S. A. M. (2017). Kelurahan Bener Kecamatan Tegalgrejo Yogy ... *Repository.Stp*, 12(1), 74–84.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalgrejo Yogyakarta. *Jurnal medika respati*, 12(2), 74-84.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga
- Posmaningsih, D. A. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 59–71.
<https://www.kesling.poltekesdenpasar.com>
- Rama, G. A., & Purnama, S. G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pengolahan Sampah Di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu-3R (Tpst-3R) Desa Kesiman Kertalangu Kota Denpasar. *Archive of Community Health*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.24843/ach.2017.v0>

4.i01.p02

Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019).
Partisipasi Masyarakat pada Program
Bank Sampah. *Higeia Journal of
Public Health Research and
Development*, 3(4), 545–555.